

# KERJASAMA RASULULLAH DENGAN NON-MUSLIM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN UMAT

Sri Ulfa Rahayu, Ernawati Bru Ginting  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[sriulfarahayu@uinsu.ac.id](mailto:sriulfarahayu@uinsu.ac.id) dan [ernawatiberuginting@uinsu.ac.id](mailto:ernawatiberuginting@uinsu.ac.id)

## Abstract

Today, Muslim are often seen as radical and intolerant people against followers of other religious who are suspected of being terrorist. This triggers conflict between people to cause casualties. It even happened when named Muhammad, he could not go to the west. This is different from the messenger of Allah, who was also an apostle and leader in Makkah and Madinah, but was successful in building people's welfare from a social and economic perspective. The method of this writing is descriptive qualitative method, namely the writing process with a methodology that investigates phenomena and social situations. The type of writing according to the place is research library with a historical study with an approach to revelation from the Koran and Hadith. The purpose of this paper is the extent of the prophet's cooperation at that time so that the people prospered and for Muslims now to follow the way of the Prophet who was full of tenderness. The results of this paper are that the Messenger of Allah is a person who is very tolerant to other religious, gentle and has never forcibly spread Islam to non-Muslims. He also collaborated with non-Muslims in terms of government, namely diplomatic relations and trade relations, namely the Prophet once pawned his armor to Jews.

## Abstrak

Umat Islam sekarang sering dipandang sebagai umat yang radikal dan intoleran terhadap pemeluk agama lain bahkan dicurigai sebagai teroris. Hal ini memicu terjadinya konflik antar umat hingga menimbulkan korban. Bahkan pernah terjadi apabila bernama Muhammad, tidak bisa pergi ke Barat. Hal ini berbeda dengan Rasulullah saw., yang juga sebagai Rasul dan pemimpin di Makkah dan Madinah, tetapi sukses dalam membangun kesejahteraan umat dari segi sosial dan ekonomi. Metode tulisan ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu proses tulisdengan metodologi yang menyelidiki fenomena dan situasi sosial. Jenis tulisan menurut tempatnya adalah *library research* dengan kajian historis dengan pendekatan kewahyuan dari Alquran dan Hadis. Tujuan dari tulisan ini adalah sejauh mana kerjasama Rasulullah pada saat itu sehingga umat sejahtera dan bagi umat Islam sekarang untuk mengikuti cara Rasulullah yang penuh kelembutan. Hasil dari tulisan ini adalah Rasulullah adalah orang yang sangat toleran kepada pemeluk agama lain, bersikap lemah lembut dan tidak pernah menyebarkan Islam kepada non Muslim secara paksa. Beliau juga menjalin kerjasama dengan non Muslim dari segi pemerintahan yaitu hubungan diplomatik dan hubungan perdagangan yaitu Rasulullah pernah menggadaikan baju besi nya kepada Yahudi.

Kata kunci: Kesejahteraan, Kerjasama, Rasulullah Saw dan Umat Beragama.

## **Pendahuluan**

Rasulullah saw. telah membawa Islam ke dunia ini sebagai rahmat bagi alam dan membawa keberkahan bagi semua manusia. Islam mengatur seluruh sendi kehidupan, mulai tata cara ibadah kepada Allah dan cara bermu'amalah kepada manusia.

Rasulullah mengajak umat untuk beribadah kepada Allah Swt., tanpa memaksa mereka untuk mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah saw. Selain mengajak untuk ibadah, Beliau juga adalah yang paling pandai dalam melakukan interaksi dan kerjasama dalam hal sosial, ekonomi, dan politik.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi. Interaksi dilakukan antar individu, individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok lainnya. Interaksi akan mempengaruhi tindakan seseorang. Apabila interaksi yang dilakukan baik, akan terjadi tindakan yang baik, sebaliknya apabila interaksi yang dilakukan tidak baik, maka dampak yang terjadi menjadi tidak baik.

Sebagai manusia tentu menginginkan hal yang baik dari kehidupan. Rasulullah sebagai seorang manusia selalu melakukan interaksi kepada setiap orang. menjadicontoh bagi setiap Muslim. Interaksi yang dilakukan oleh Rasulullah menghasilkan pergaulan yang baik dan kerjasama. Ini adalah dasar dari proses sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya pergaulan tidak mungkin akan terjadi interaksi. Interaksi yang dilakukan kepada setiap orang tanpa melihat kepada jenis kelamin, bangsa, suku, agama, warna kulit dan lainnya yang ada dalam Alquran ayat ke-13 surah al-Hujurat.

Penjelasan ayat mengatakan bahwa manusia tercipta dari satu lalu Allah menciptakan darinya istrinya, mereka berdua adalah Adam dan Hawa, kemudian dari keduanya terciptalah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku kemudian menjadi beberapa keluarga. Mereka mengetahui garis keturunannya, pertalian shilaturrahmi antara sesama manusia.<sup>1</sup>

Keanekaragaman bangsa, suku, budaya, agama, adalah bentuk dari kekuasaan Allah terhadap hambaNya. Hal ini diciptakan agar manusia dapat mengambil hikmah dari semua ini, manusia dapat hidup berdampingan dengan damai dan dapat hidup saling menghargai kepada semua makhluk demi terciptanya keharmonisan dalam berinteraksi.

---

<sup>1</sup> Ibn Kašīr, *Tafsīr al-Quran al-'Azīm*, Juz 8 (Qahirah: Dār Ṭayyibah Li an-Nasyr wa at-Tauzi', Cetakan ke-2, 1999) h. 385-386.

Dalam sebuah Hadis, Rasulullah bersabda:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَرْزُوقِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ

بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْمُفَعَّاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - : « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)<sup>2</sup>

“Telah mengabarkan kepada kami Abū Muḥammad ibn Yūsuf al-Ashbahāni, telah mengabarkan kepada kami Abū Sa’id ibn al-A’rābī, telah menceritakan kepada kami Abū Bakar: Muḥammad ibn ‘Ubaid al-Marwarrudzī, telah menceritakan kepada kami Sa’id ibn Manshūr, telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Azīz ibn Muḥammad, telah mengabarkan kepadaku Muḥammad ibn ‘Ajlān dari al-Qa’qa’ ibn Hakīm dari Abī Shālih dari Abū Hurairah telah meridhai Allah akannya ia berkata: Rasulullah saw: telah bersabda; “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak”.

Hadis ini menjelaskan kepada kita bahwa hal yang paling penting adalah memelihara perilaku yang baik. Perilakubaik akan melahirkan keadilan dan kebaikan. Adil dapat membawa kepada keberhasilan. Kebaikan yang akan membawa ketentraman hidup, kebahagiaan, dan kemenangan.<sup>3</sup> Tidak ada yang menginginkan permusuhan kecuali pada diriorang itu ada tersirat kebencian.

Berdasarkan hal ini, maka penulis ingin mengetahui tentang cara Rasulullah saw. berinteraksi dari segi sosial dan ekonomi sehingga dapat membawa kesejahteraan umat. Jika sosialnya baik, akan terjalin interaksi yang baik. Hal ini dapat memungkinkan untuk menjalin kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dapat berupa kerjasama bidang ekonomi. Apabila telah terjadi kerjasama ekonomi, maka pendapatan akan meningkat dan kesejahteraan akan didapat. Kesejahteraan akan mengurangi tingkat kriminalitas, hidup menjadi damai, dan ibadah menjadi semakin tenang.

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu proses tulisan dengan metodologi yang menyelidiki pada fenomena sosial dan situasi sosial. Penekanan kajian ini adalah tentang realita dan fenomena yang terjadi di masyarakat masa itu. Jenis tulisan menurut tempatnya adalah *library reseach* karena perpustakaan adalah pusat literatur yang lengkap

---

<sup>2</sup> Abu Bakar Ahmad ibn al-Husain ibn ‘Alī al-Baihaqī, *As-Sunan al-Kubro* (India: Majlis Dāirah al-Ma’arif an-Nazhāmiyyah, 1344 H) h. 191.

<sup>3</sup> Jamaluddīn ibn Muḥammad al-Qāsīmī, *Ihyā’ ‘Ulūm ad-Dīn* (Dār Al- ‘Ulūm al-Amiyyah, t.t) h.119.

berbentuk jurnal, ensiklopedi, buku, majalah atau dalam bentuk kitab Tafsir dan Hadis. Bentuk riset yang diambil adalah riset historis yaitu yaitu penulisan yang berdasarkan pada sejarah masa lalu dalam hubungannya dengan situasi dan kondisi masyarakat waktu itu dan cara Rasulullah dalam interaksi sosial dan kerjasama ekonomi.

### **Interaksi Rasulullah Dengan Non Muslim Segi Sosial**

Rasulullah sangat mudah bergaul dalam masyarakat. Beliau selalu menjaga diri agar tidak terlibat dengan permusuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah adalah manusia yang berstatus makhluk sosial berarti bahwamemerlukan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Kehidupan sosial tidak terlepas dari stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat terwujud dengan sendirinya dan harus disikapi dengan baik. Stratifikasi sosial dapat digolongkan dari golongan bawah, golongan menengah, dan golongan atas. Dari sini akan terlihat perbedaan ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan hak istimewa lainnya. Apabila hal ini tidak disikapi dengan baik, akan terjadi kesenjangan dan perbedaan perlakuan serta permusuhan.

Suatu sistem stratifikasi sosial membantu membentuk bagaimana orang hidup, peluang mereka untuk kehidupan yang lebih baik, kesehatan mental dan harapan hidup mereka, dan banyak lagi. Pada tingkat yang lebih umum, sistem stratifikasi sosial memiliki pengaruh penting pada peristiwa-peristiwa dahulu dan perdamaian, ekspansi atau stagnasi ekonomi, pengangguran dan inflasi, dan berbagai kebijakan pemerintah.<sup>4</sup>

Kebanyakan orang, tentu saja menyadari fakta bahwa beberapa orang kaya sementara yang lain miskin. Tetapi orang-orang pada umumnya biasanya kurang menyadari kekuatan sosial yang agak sistematis yang menyusun hasil seperti itu. Kita dapat mulai mempelajari stratifikasi sosial pada tingkat sejarah kehidupan individu. Sejarah kehidupan individu sendiri, tentu saja, dapat memberi tahu kita sangat banyak tentang sistem stratifikasi sosial secara keseluruhan. Harus diakui bahwa subjek sosiologi, dan stratifikasi sosial, berkaitan dengan sifat-sifat kelompok, struktur sosial, dan kekuatan sosial. Dengan kata lain, sosiologi terutama berkaitan dengan kelompok atau kelompok orang, bukan biografi individu. Misalnya, jika sosiolog ingin memahami kejahatan atau penyakit mental, mereka tertarik pada kekuatan sosial yang membantu menghasilkan fenomena seperti itu. Pada tingkat individu, banyak efek unik mungkin membentuk perilaku manusia. Dengan demikian, untuk meningkatkan kekuatan penjelasan kami

---

<sup>4</sup> Harold R. Kerbo, *Social Stratification and Inequality* (United States: Nancy Garcia, 2006) h. 2.

atau teori sosiologis, kami menyibukkan diri dengan kekuatan sosial yang lebih umum yang mempengaruhi banyak orang di suatu bangsa dan secara global. Seperti dalam sains apa pun, tujuan kami adalah mendapatkan penjelasan atau pemahaman paling umum dari jumlah variabel terkecil<sup>5</sup>

Sebelum kelahiran Islam, penghuni jazirah Arabia dikenal dengan masyarakat jahiliah. kata itu berasal dari kata *jahl* berarti bodoh padahal pada kenyataannya, sebagian bangsa Arab telah memiliki tingkat budaya yang tinggi. Banyak para pedagang yang memiliki kontak dengan budaya dan peradaban dunia luar karena pada hakikatnya daerah Hijaz yaitu Makkah adalah jalan dagang yang strategis menghubungkan Syam di Utara, dan Yaman di Selatan. Maka, terciptalah transformasi budaya di kalangan mereka sehingga banyak dari mereka yang pandai membaca dan menulis. Jadi jahiliah disini adalah kasar, tidak bermoral dan tidak mengindahkan sopan santun.<sup>6</sup>

Masyarakat Arab telah berinteraksi dengan para pedagang pada masa jahiliah. Mereka umumnya berprofesi sebagai pedagang. Terjadinya interaksi ini, membawa pengaruh yang besar pada diri manusia. Telah terjadi akulturasi kebudayaan dengan bangsa lain. Akulturasi ini berdampak pada kolaborasi bidang ekonomi.

Interaksi dalam skala kecil misalnya interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan tempat tinggal. Interaksi dalam skala besar bisa dalam bentuk hubungan kerjasama dengan instansi, perusahaan, bahkan antar negara. Interaksi yang dibangun sangat penting bagi kelangsungan hidup sebagai manusia, pemimpin, apalagi sebagai seorang figur yang kelakuannya dicontoh banyak orang.

Masyarakat plural yang demokratis berkaitan erat dengan aneka ragam nilai yang terjadi di antara mereka. Nilai keragaman dapat bertentangan dengan yang lainnya karena perbedaan pola pikir, pendidikan, adat, budaya, dan stratifikasi sosial. Hal yang harus dilakukan apabila terjadi pertentangan karena perbedaan adalah dengan negosiasi. Apabila negosiasi lancar dan terarah, itulah makna demokrasi yang terealisasikan. Tetapi apabila terjadi kediktatoran yang menutup proses dialog dan menjadi hambatan dalam hidup harmoni, maka demokrasi tidak terjadi dan masyarakat plural tidak terwujud.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 2-3

<sup>6</sup>*Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) h.18.

<sup>7</sup> Halih Afshar, Saif Ahmad, dkk, *Living Together in Plural Societies Pengalaman Indonesia Inggris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002) h.223.

Rasululullah adalah manusia yang disiapkan untuk membimbing umat. Tingkah lakunya sebagai penutan bagi umat. Pada usia Rasulullah yang ke empat puluh tahun, Beliau suka mengasingkan diri. Tempat beliau mengasingkan diri adalah di Gua Hira'. Gua ini terletak di Jabal Nur Sebelah Utara Masjidil Haram.

Ketika Rasulullah saw. berusia empat puluh tahun, enam bulan, dua belas hari dari kalender Hijriah, kira-kira berusia tiga puluh sembilan, tiga bulan, dua puluh hari berdasarkan kalender Masehi, pada hari Senin, 20 Ramadhan bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 610 Masehi, Jibril datang kepada Rasulullah dengan membawa wahyu.<sup>8</sup>

Pada awalnya, Rasulullah saw. berdakwah secara sembunyi kemudian dilakukan secara terang-terangan setelah turun ayat 94 surah Al-Hijr. Rasulullah berdakwah di Makkah selama 10 tahun dan Madinah 13 tahun. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi Rasulullah, mulai dari orang yang terdekat yaitu keluarga hingga para pembesar Quraisy.

Manusia di muka bumi ini haruslah memiliki akhlak yang baik. Manusia sebagai ciptaan Allah memiliki kewajiban untuk beribadah kepadaNya. Hal ini terdapat pada ayat 56 Surat az-Zariyat yang berbunyi:

وما خلقت الجن و الإنس إلا ليعبدون

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”*.

Allah menyuruh manusia agar hanya beribadah kepadaNya. Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah. Tiada Tuhan selainNya. Segala perbuatan bertujuan mencari ridha Allah Swt. Sebagai manusia yang patuh kepada Allah harus menjauhi segala laranganNya dan menjalankan segala perintahNya supaya menjadi insan yang bertakwa.

Allah memberikan pedoman hidup bagi manusia yaitu Alquran dan Hadis. Apabila manusia yang ingin selamat dan bahagia dunia akhirat, haruslah senantiasa berakhlak sesuai dengan Alquran dan Hadis. Alquran adalah Firman Allah Swt. Hadis berasal dari Rasulullah saw. Apabila Alquran dan Hadis dibaca, ditelaah, dan dipahami, dan dijalankan, maka hidupnya akan terarah dan mendapatkan ketenangan.

Rasulullah adalah orang yang paling baik akhlaknya kepada manusia padahal Ia seorang yang yatim piatu dan tidak mewarisi apapun dari orang tuanya. Ketika Beliau balig, pekerjaannya adalah penggembala kambing. Hal ini tentulah membuat Beliau menjadi manusia

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

yang kuat karena usaha untuk hidup sangat sulit. Allah menjadikan ini, agar para Nabi tidak ada yang menjadikan dunia sebagai Tuhan, dan menyibukkan mereka dengan kesenangan yang abadi dengan menghambakan diri kepada Allah. Jadi, segala kesulitan yang dihadapi para Nabi Allah adalah ujian awal sebelum diangkat menjadi Nabi atau Rasul agar terbiasa apabila terjadi tantangan dari kaumnya.

Rasulullah saw. sebelum diangkat menjadi Nabi adalah yang paling benar dalam berbicara, paling amanah, dan selalu menjauhkan diri dari akhlak yang tercela. Beliau juga orang yang selalu menjaga muru'ah, paling mulia dalam bergaul, sebaik-baik tetangga, sabar, syukur, rendah hati, adil, menjaga kehormatan, pemurah, pemberani, pemalu, dan paling lemah lembut. Beliau mendapat gelar al-Amin karena paling benar dalam berbicara.<sup>9</sup>

Setiap perkataan, perbuatan, penetapan atau sifat Rasulullah saw., baik dicontoh bagi Muslim. Hal yang akan dibahas disini adalah cara interaksi Rasulullah dengan non-Muslim dari segi sosial. Apabila sosial dengan masyarakat terjalin dengan baik, akan terjalin hubungan yang harmonis di antara manusia, walaupun mereka memiliki agama yang berbeda. Toleransi dalam beragama sangat diperlukan agar terjalin hubungan yang harmonis antar pemeluk agama. Masing-masing pemeluk agama harus menghargai agama lain dalam menjalankan ibadahnya. Firman Allah Swt. tentang toleransi beragama terdapat pada ayat 6 surah Al-Kāfirūn.

Islam sebagai agama yang universal sangat menjunjung tinggi perdamaian. Tidak adapemaksaan dalam beragama. Rasulullah sebagai utusan Allah memiliki banyak cara dalam berinteraksi dengan non muslim. Beliau memiliki cara-cara yang baik ditiru oleh manusia setelahnya. Beliau hidup berdampingan dengan damai kepada sesama muslim dan kepada non Muslim. Adapun cara beliau dalam berinteraksi kepada non Muslim khususnya kepada para raja adalah dengan mengirimkan surat.

Surat Rasulullah saw. kepada raja an-Nājasyī

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . هذا كتاب من محمد رسول الله إلى النجاشي، الأصحح عظيم الحبشة، سلام على من اتبع الهدى، وآمن بالله ورسوله، وشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، لم يتخذ صاحبه ولا ولداً، وأن محمداً عبده ورسوله، وأدعوك بدعاية الإسلام، فإني

---

<sup>9</sup>Muhammad al-Khudrī, *Nūr al-Yaqīn* (Surabaya: Maktabah Tijārah al-Kubrā, cetakan ke-11, 1953) h.16-17.

أنا رسوله فأسلم تسلم، { يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ } فَإِن آيَتِ فَعَلَيْكَ إِثْمُ النَّصَارَى مَن قَوْمِكَ).<sup>10</sup>

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Tulisan ini dari Rasulullah saw. Kepada an-Najāsyī al-Ashḥam penguasa Habsyah. Semoga keselamatan kepada orang yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan RasulNya, bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, satu-satunya Tuhan tidak ada sekutu bagiNya, yang tidak memiliki istri dan tidak memiliki anak. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Aku mengajakmu dengan ajakan Islam, sesungguhnya Aku adalah utusannya, maka masuk Islamlah kamu, niscaya kamu akan selamat, (Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah kita menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukanNya dengan sesuatupun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu dengan yang lain Tuhan-Tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim.” Jika kamu menolak, maka kamu akan menanggung dosa orang-orang Nasrani dari kaummu.”

Lalu raja an-Nājasī al-Ashḥam memberikan balasan surat tersebut sebagai berikut;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . إِلَى مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ مِنَ النَّجَاشِيِّ أَصْحَمَةَ، سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ مِنَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، أَمَا بَعْدَ: فَقَدْ بَلَغَنِي كِتَابُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِيمَا ذَكَرْتَ مِنْ أَمْرِ عَيْسَى، فَوَرَبِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ عَيْسَى لَا يَزِيدُ عَلَيَّ مَا ذَكَرْتَ تُفْرُقًا، إِنَّهُ كَمَا قُلْتَ، وَقَدْ عَرَفْنَا مَا بَعَثْتَ بِهِ إِلَيْنَا، وَقَدْ قَرِينَا ابْنَ عَمِّكَ وَأَصْحَابَكَ، فَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقًا مُّصَدِّقًا، وَقَدْ بَايَعْتُكَ، وَبَايَعْتَ ابْنَ عَمِّكَ، وَأَسْلَمْتُ عَلَى يَدَيْهِ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ<sup>11</sup>

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kepada utusan Allah, an-Najāsyī al-Ashḥam, keselamatan, rahmat, dan keberkahan atasmu dari Allah, Allah yang tiada Tuhan selain Dia, ‘Amma ba’du: sungguh telah datang kepadaku suratmu wahai utusan Allah dengan apa yang engkau sebutkan tentang Isa, demi Rabb penguasa langit dan bumi, sesungguhnya Isa tidaklah melebihi apa yang telah Engkau sebutkan sedikitpun, sesungguhnya Ia seperti yang engkau ucapkan. Kami telah mengetahui apa yang

<sup>10</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfurī., *Ar-Rahīq al-Makhtūm* (Digital Librery: Maktabah asy-Syāmilah) h. 314.

<sup>11</sup>*Ibid.*



*engkau utus kepada kami. Kami telah menyambut mereka putra pamanmu dan sahabat-sahabatnya, maka Aku bersaksi bahwa Engkau adalah Rasul Allah yang benar dan dibenarkan. Aku telah menyatakan janji setia kepadamu dan kepada putra pamanmu. Aku menyatakan keislamanku atas kekuasaan Allah Tuhan semesta alam.”*

Ini membuktikan bahwa Rasulullah tidak pernah memaksa manusia untuk menyembah Allah Swt., bahkan beliau memberikan cara yang baik dalam berinteraksi dengan mereka, salah satunya kepada raja An-Najasyi yaitu mengirimkan surat kepadanya, lalu raja an-Najasyi membalas surat Rasulullah. Dari balasan surat itu, raja an-Najasyi menyambut baik surat yang diberikan oleh Rasulullah saw., tanpa ada bahasa permusuhan sedikitpun.

Salah satu surat Rasulullah kepada Raja Persia sebagai berikut:

كتب النبي ﷺ إلى كسرى ملك فارس : **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** . من محمد رسول الله إلى كسرى عظيم فارس، سلام على من اتبع الهدى، وآمن بالله ورسوله، وشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأن محمداً عبده ورسوله، وأدعوك بدعاية الله، فإني أنا رسول الله إلى الناس كافة، لينذر من كان حياً ويحذو القوم على الكافرين، فأسلم تسلم، فإن أبيت فإن إثم المحوس عليك). واختار حمل هذا الكتاب عبد الله بن حذافة السهمي<sup>12</sup>

Artinya: *“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah kepada Kisra Penguasa Persia. Salam sejahtera bagi orang-orang yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan utusanNya, dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagiNya, dan bahwa Muhammad adalah hambaNya dan utusanNya. Aku mengajak kamu dengan seruan Allah, sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepada seluruh manusia untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup dan pastilah ketetapan azab kepada orang-orang kafir. Masuk Islamlah, niscaya kamu selamat. Jika kamu enggan, kamu akan memikul dosa orang Majusi. Beliau memilih ‘Abdullah ibn Hudzaifah as-Sahmi.”*

Untuk mengantar surat ini, Rasulullah memilih Abdullah ibn Hudzafah as-Sahmi. Setelah surat itu sampai, raja Persia langsung merobek-robek surat tersebut<sup>13</sup> Akhirnya kerajaan Persia hancur karena kalah melawan kerajaan Romawi dan pada abad ke-7 Hijriah terbunuhnya Raja Persia oleh anaknya Syirawaih.

<sup>12</sup>Ibid. h 316.

<sup>13</sup> Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Fathul Barivolume VIII* (Al-Mathba’ah as-Salafiyah wa maktabatuh: Kairo) h. 27

Rasulullah saw. sangat pandai dalam menggunakan cara interaksi kepada manusia. Berdasarkan hal ini, dapat kita ketahui bahwa Rasulullah adalah orang yang suka perdamaian. Ini dilihat dari cara Rasulullah dalam bertindak kepada para Raja untuk mengikuti ajaran Allah Swt. Surat itu ditulis lengkap dengan nama dan tujuannya. Dari sini, jelaslah bahwa Rasulullah adalah orang yang menggunakan cara diplomasi. Ini menandakan bahwa Rasulullah saw. adalah seorang diplomatik. Beliau menyeru para raja dan pengikutnya untuk beribadah kepada Allah Swt.

Ini menandakan bahwa selain sebagai Rasul, beliau juga bertindak sebagai pemimpin. Pemimpin yang melindungi rakyatnya. Hubungan diplomasi dilakukan antar negara. Pertama Rasulullah menyeru untuk beribadah kepada Allah, kemudian jika diterima, hubungan ini akan terjalin lebih jauh lagi. Contohnya melakukan diplomasi dan kerjasama ekonomi. Kerjasama yang dilakukan antar negara menghasilkan perdamaian dan dalam bidang ekonomi untuk peningkatan pendapatan umat. Umat Islam pada saat itu maju dan berkembang pesat dari segi sosial dan ekonomi

Apabila telah mendapat hidayah dari Allah, akan menjadikan seseorang menjadi baik. Seseorang yang selalu mau berusaha untuk mencari kebenaran dengan akal dan hatinya walaupun belum beragama Islam, lama kelamaan ia akan menyadari bahwa alam dan segala isinya memilikipencipta, apalagi jika ia telah terlebih dahulu mempelajari kitab Alquran, ini akan lebih mudah menjadikannya memeluk Islam. Terlebih lagi yang telah beragama Islam, ia akan lebih taat lagi kepada Allah Swt. bahkan ia dapat menjadi teladan di tengah-tengah umat.

Tidak ada paksaan dalam beragama ini sesuai dengan firman Allah pada ayat 256 surah al-Baqarah yang berbunyi لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ (tidak ada paksaan dalam beragama). Sebab turunnya ayat ini adalah seperti yang diriwayatkan oleh ibn Jarīr dari Ikrimah dari Ibn ‘Abbās: “Seorang laki-laki Anşar, suku bani Salim ibn ‘Auf dikenal dengan panggilan Ḥuşain yang memiliki dua anak laki-laki beragama Nasrani dan ia beragama Islam. Ḥuşain menanyakan kepada Nabi saw., “Apakah saya memaksa keduanya untuk masuk Islam?” karena pada kenyataannya mereka tidak mau masuk agama selain agama Nasrani.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> H. Q. Shaleh dkk, *Asbāb an-Nuzūl* (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 85.

Aḥmad Muṣṭafā al-Maragī menafsirkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, karena iman harus dibarengi dengan perasaan taat dan tunduk.<sup>15</sup> Ini menyatakan bahwa non Muslim tidak pernah dipaksa untuk memeluk Islam. Ajaran Islam tidak pernah memusuhi apalagi membunuh bagi non Muslim. Islam adalah agama yang toleransi terhadap agama lain. Hal ini membuktikan bahwa Islam adalah agama damai dan membawa keadilan bagi manusia. Sehingga membantah pemahaman Islamophobia bahwa Islam adalah agama yang radikal, menakutkan, dan penuh kekerasan.

Orang lain tidak boleh dipaksa untuk memeluk Islam dan tidak ada yang mampu untuk menjadikan non Muslim menjadi Muslim selain hidayah Allah Swt. Pemaksaan dapat menjadikan kebencian. Saling menasehati atau membuka forum diskusi lebih baik dari memaksa.

Islam adalah agama damai dan tidak pernah mengajarkan umatnya untuk berperang apalagi menumpahkan darah orang lain hanya karena perbedaan agama. Peperangan yang terjadi karena faktor lain yaitu untuk mempertahankan wilayah dan eksistensi Islam. Rasulullah membolehkan non Islam tinggal di wilayah Islam dengan syarat membayar pajak. Hal ini juga berlaku bagi para Raja yang tidak memeluk Islam yaitu Rasulullah mengirimkan surat bagi mereka dan mengajak masuk Islam. Apabila mereka enggan, Rasulullah menyuruh mereka untuk membayar pajak (*jizyah*). Jizyah ini diambil oleh petugas yang diberi wewenang oleh Rasulullah. Ini adalah hal yang paling santun dari Rasulullah dan sesuai dengan presedur masa kini yaitu berupa bukti tulisan yang diakui kebenarannya di masa kini.

### **Kerjasama Rasulullah Segi Ekonomi**

Ekonomi yang baik akan menghasilkan kemapanan seseorang. Ini menjadi tolok ukur masyarakat bagi seseorang untuk memperoleh derajat dan status sosial yang tinggi. Hal ini haruslah menjadi motivasi bagi manusia untuk memperoleh kekayaan. Ekonomi yang mapan harus ditambah dengan ketakwaan bagi seseorang agar hidupnya terarah tanpa kehampaan.

Pertanian dan perdagangan adalah aspek penting perekonomian Arab pra-Islam. Kemajuan perdagangan sangat erat kaitannya dengan kemajuan mereka dalam pertanian. Kegiatan ekspor-impor adalah pertanda bahwa dari kemajuan bangsa Arab. Pedagang Arab Selatan dan Yaman pada 200 tahun menjelang Islam lahir telah mengadakan transaksi dengan India, negeri pantai Afrika, sejumlah negeri Teluk Persia, dan negeri Asia Selatan

---

<sup>15</sup> Aḥmad Muṣṭafā al-Maragī, *Tafsīr Al-Maragī*, volume 3 ( Mesir : Muṣṭafā al- Bābī al- Ḥalbī, 1946 ), h. 28.

lainnya. Komoditas ekspor Arab Selatan dan Yaman adalah kayu gaharu dupa, minyak wangi, kemenyan,anggur, kismis, kulit binatang, dan lainnya. Afrika Timur mengekspor barang ke Arab Selatan dan Yaman berupa bulu burung unta, lantakan logam mulia,kayu untuk bahan bangunan, dan budak. Barang impor berasal dari India adalah sutra, pakaian, gading, batu mulia, pedang, dan rempah-rempah.Barang yang diimpor dari Teluk Persia adalah intan.<sup>16</sup>

Di bagian Utara, daerah Hijaz, perdagangan mengalami puncaknya seabad menjelang Islam lahir. Jantung Hijaz pada saat itu adalah Makkah, apalagi setelah turunnya perdagangan Ethiopia, Persia, dan Bizantium, maka Makkah adalah terminal perdagangan pusat perekonomian, dan titik temu kafilah dari Yaman yang mengarah ke Palestina, Irak, Syam, Afrika Timur , dan Mesir. Makkah juga pusat keagamaan dengan adanya sumur Zamzam dan Ka'bah sebagai Bait Suci.Semua suku berkumpul untuk melakukan ibadah Haji.<sup>17</sup>

Komoditas yang diperdagangkan di Makkah berasal dari Syam antara lain zaitun, gandum, dan anggur. Komoditas yang berasal dari India dan Cina yaitu gading, kuningan, gandum, rempah-rempah, kayu gaharu, kain katun, kain sutera, perabotan perak, dan tembaga.Transit perdagangan terjadi di sekitar Baitullah.Hijaz juga memiliki pelabuhan yang disebut Syuaibah (kini Jiddah) sebagai tempat persinggahan kapal dari Ethiopia, Romawi, dan Afrika Timur.<sup>18</sup>

Kegiatan perdagangan juga dilakukan oleh kaum wanita.Khadijah binti Khuwailid adalah yang paling umum dikenal dan Ummu Abu Jahal.Khadijah berdagang ke Syam dengan kurir para pria, dan dari Syam mereka membawa pulang sejumlah komoditas seperti gandum, zaitun, anggur, dan perabotan. Adapun Ummu Jahal, ia lebih memusatkan perdagangan parfum yang didatangkan dari Yaman.<sup>19</sup>

Perdagangan pesat yang berkembang di Makkah tidak disertai dengan kepemilikan mata uang mereka.Mereka secara ganda menggunakan mata uang dinar emas sebagai mata uang Bizantium dan dirham perak sebagai mata uang Persia.Ini juga salah satu contoh dari hubungan baik antar negara.<sup>20</sup>

Bangsa Arab berniaga untuk memenuhi kebutuhan mereka.Pemenuhan kebutuhan berdampak pada keberlangsungan hidup manusia.Mereka memiliki komoditas barang yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 14-15

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

diperdagangkan yaitu tenunan dan samak kulit binatang yang berasal dari Yaman, pinggiran Syam, dan Hirah. Ada juga yang bekerja sebagai petani dan beternak seperti sapi, kambing, dan unta.

Rasulullah dikenal sebagai pedagang yang unggul. Sebelum diangkat menjadi Rasul, Beliau bekerja kepada Khadijah sebagai pedagang. Perdagangan yang terjadi pada saat itu sangat berkembang pesat. Ekspor dan impor barang sudah terjadi. Hal ini menjadikan Makkah sebagai pusat perdagangan. Kerjasama ini menjadikan ekonomi meningkat dengan pesat. Perdagangan barang tidak melihat kepada agama penjual atau pembelinya. Hal terpenting adalah barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dan bermanfaat bagi penggunanya, karena setiap negara memiliki barang-barang tertentu yang tidak terdapat di negara lainnya.

Ada Hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah pernah melakukan transaksi dengan Yahudi. Bunyi Hadis nya adalah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعَهُ<sup>21</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, ia berkata : Telah bercerita kepada kami Jarīr, dari al-A’asy, dari Ibrāhīm, dari al-Aswad, dari Aisyah ra, ia berkata : Rasulullah Saw pernah membeli makanan dari seorang Yahudi (Abu Syahm) dan menggadaikan baju perangnya kepada Yahudi tersebut”.

Setelah mentakhrīj Hadis ini, diketahui bahwa sanad pada Hadis ini bersambung dimulai dari ‘Aisyah, al-Aswad, Ibrāhīm, al-A’asy, Jarīr, Qutaibah, dan al-Bukharī sebagai mukharrij dari Hadis ini. Para perawi hadis adil, dhabith, tidak ada keanehan, dan tidak ada cacat. Matan Hadis ini tidak bertentangan dengan Alquran, tidak bertentangan dengan Hadis, dan tidak bertentangan dengan perkataan Rasulullah. Berdasarkan kedua hal ini, maka status Hadis ini adalah sah.

Hadis ini menjelaskan tentang kebolehan jual beli senjata kepada non Muslim. Rasulullah saw. menggadaikan baju besinya kepada Yahudi. Sampai beliau wafat, beliau belum

---

<sup>21</sup>Muḥammad ibn Ismā’il ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Bukharī, *Al-Jāmi’ ash-Shāhīḥ al-Musnad min Ḥadīsi Rasūlullah saw. wa Sunnanihi wa Ayyāmihi* (Digital Libery : Maktabah asy-Syāmilah) h 143.

mengambil kembali gadaianya. Ali ibn Abī Thalib yang melunasi gadaianya setelah wafatnya Rasulullah saw.<sup>22</sup>

Rasulullah saw. saling tolong-menolong dan hidup harmonis dengan non Muslim. Beliau juga melakukan muamalah kepada mereka. Rasulullah juga mengizinkan mereka tinggal di Makkah dan Madinah tanpa memerangi mereka dengan syarat membayar *jizyah*. Ini hanya sebatas bermuamalah bukan pada hal akidah.

Jual beli adalah salah satu cara untuk memajukan perekonomian suatu negara. Negara maju adalah negara dengan pendapatan per kapita tinggi. Apabila pendapatan per kapita tinggi, maka kesengsaraan tidak akan ada lagi. Hidup akan lebih tenang dan bahagia. Ibadah menjadi lancar bagi pemeluk beragama.

Jual beli secara lebih luas akan menghasilkan ekspor dan impor barang. Masing-masing negara dapat menjalin kerjasama dengan tukar menukar barang sesuai kebutuhan negara. Skala yang lebih kecil contohnya adalah perusahaan. Perusahaan yang didirikan akan mengambil peranan ekonomi. Pada perusahaan akan terjadi jual beli barang. Apabila perusahaannya besar, telah melakukan ekspor dan impor, maka para pekerjanya juga banyak. Ini berdampak positif untuk meningkatkan pendapatan perorangan. Apabila pendapatan perorangan tinggi, tidak akan ada lagi pencurian dan tindak kriminal lainnya.

Pondasi dasar ekonomi telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi adalah jual beli barang. Jual beli barang tidak hanya bisa dilakukan kepada sesama Muslim, tetapi kepada non Muslim juga boleh selama non Muslim itu tidak membahayakan bagi keberlangsungan hidup Muslim. Rasulullah juga melakukan gadai kepada Yahudi itu karena bukan termasuk non Muslim *harbi* (kalangan non Muslim yang memerangi Islam).

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari tulisan di atas yaitu;

Pola Rasulullah dalam berinteraksi dengan non Muslim dari segi sosial sangat mengutamakan pada akhlak yang baik. Akhlak yang baik dapat menjadikan interaksi menjadi baik. Kemudian, beliau juga menjalankan cara diplomatik kepada para Raja/Penguasa yaitu dengan mengirimkan surat kepada mereka, dilengkapi dengan nama dan alamat penerima surat.

---

<sup>22</sup> Ibn Hajar Al-‘Asqalanī, *Fath al-Bārī Syarh Shahih al-Bukhārī*, Juz 13 (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1379) h.142.

Pola Rasulullah berinteraksi dengan non Muslim dari segi ekonomi adalah, Beliau tidak menjadikan perbedaan agama sebagai penghalang dalam kegiatan ekonomi. Beliau pernah membeli makanan dari Yahudi dan menggadaikan baju perangnya kepada Yahudi selama tidak ada permusuhan. Artinya kegiatan ekonomi bisa kepada pemeluk agama apapun tetapi harus menjaga kehalalan barang yang dijual atau yang dibeli. Muslim tidak boleh membeli dan menjual barang yang diharamkan. Jual beli dibolehkan dari non Muslim untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Rasulullah juga pernah menyuruh sahabat untuk membeli salah satu sumur yang dimiliki oleh salah satu Yahudi. Pada saat itu terjadi musim kering dan persediaan air habis, lalu sumur itu dineli oleh Usman ibn 'Affan dan diwakafkan bagi seluruh umat yang ingin mengambil manfaat dari sumur tersebut termasuk non Muslim.

Ekonomi akan baik apabila mengikuti aturan hukum yang berlaku bagi pelaku ekonomi. Pemerintah memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembuat kebijakan ekonomi. Rasulullah juga salah satu contoh yang telah memberikan prinsip dasar ekonomi yaitu pemerataan keadilan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa ada pelaku ekonomi kapitalis yang menguasai salah satu barang dan jasa dengan menerapkan harga yang tinggi dan meraih keuntungan sebesar-besarnya.

Pemerintah adalah pasar terbesar yang melakukan kegiatan ekspor dan impor barang dari negara lain. Kegiatan ekspor impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Kegiatan ini mengakibatkan pendapatan negara. Pajak yang diberlakukan bagi rakyat kaya dan berpenghasilan telah ditetapkan oleh pemerintah dengan peraturan hukum yang dibuat. Hasil pajak berguna untuk kesejahteraan rakyat miskin dan digunakan sebaik-baiknya demi keperluan sebuah negara seperti pengeluaran untuk kepentingan pendidikan dan kebudayaan, dakwah, kesejahteraan sosial, belanja negara, dan belanja pegawai. Hal ini telah ada di zaman Rasulullah yaitu dengan menarik zakat dari orang kaya, diberlakukan *jizyah* bagi non Muslim, dan penerimaan pendapatan lain seperti denda. Pada masa Umar ibn Al-Khattab juga pernah menciptakan *Bait al-Mal* untuk menyimpan harta umat berupa pengeluaran dan pendapatan dan digunakan dengan sebaik-baiknya bagi keperluan negara dan rakyat.

## Daftar Pustaka

- Afshar, Halih, Ahmad, Saif. *Living Together in Plural Societis Pengalaman Indonesia Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Ahmad ibn al-Husain ibn ‘Alī al-Baihaqī, Abu Bakar. *As-Sunan al-Kubro*. India: Majlis Dāirah al-Ma’ārif an-Nazhāmiyyah, 1344 H.
- Al-‘Aşqalanī, Ibn Ḥajar. *Fath al-Bārī Syarḥ Shaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 13. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379 H.
- Al-Bukharī, Muḥammad ibn Ismā’il ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah. *Al-Jāmi’ ash-Shāḥīḥ al-Musnad min Ḥadīsi Rasulullah saw. wa Sunnanihi wa Ayyāmihi*. Digital Libery: Maktabah asy-Syāmilah.
- Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ad-Dimasyqī, Ismā’il ibn Kaşīr. *Tafsīr al-Quran al-‘Aẓīm*, Juz 8, Cetakan ke-2. Qahirah: Dār Ṭayyibah Li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1999.
- Kerbo, Harold R. *Social Stratification and Inequality*. United States: Nancy Garcia, 2006.
- H. Q. Shaleh dkk, *Asbāb an-Nuzūl*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Al-Khudrī, Muḥammad. *Nūr al-Yaqīn*. Surabaya: Maktabah Tijārah al-Kubrā, cetakan ke-11, 1953.
- Al-Marāgī, Aḥmad Muşţafā. *Tafsīr Al-Marāgī*, volume 3. Mesir : Muşţafā al- Bābī al- Ḥalbī, 1946.
- Al-Mubarakfurī. Syaikh Shafiyurrahman. *Ar-Rahīq al-Makhtūm*. Digital Libery: Maktabah asy-Syāmilah.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Quran*. Chicago: Bibliotheca, 1980.
- Syahrun dan Salim, *Metodologi Tulisan Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2009.
- Al-Qāsimī, Jamaluddīn ibn Muḥammad. *Iḥyā’ Ūlūm ad-Dīn*. Dār Al- Ūlūm al-Amiyyah, T.t.
- Al-Qāsimī, Muḥammad Jamaluddīn. *Qawā’id at-Taḥdīs*. Beirut: Dār Al- Ūlūm al-Alamiyyah 1353 H.